

---

## Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Nur Hasanah<sup>1</sup>, Muh. Idris Jafar<sup>2</sup>, Adnan K<sup>3</sup>, Kamaruddin Hasan<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FIP UNM

---

**Abstrak**

Kata kunci: Kemampuan Berkomunikasi Guru; Motivasi Belajar; Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi guru memengaruhi respon siswa dalam menerima materi pembelajaran sehingga siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang dengan nilai  $t_{hitung}$  (3,1962) lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{tabel}$  (1,6741) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Jadi semakin baik kemampuan berkomunikasi guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi guru yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Abstract**

*Keywords:* Teacher Communication Skills; Motivation to Learn; Student

The problem in this study is that the teacher's communication skills affect student responses in receiving learning materials so that students have different motivations. This research is a correlational quantitative research that aims to determine the relationship between teacher communication skills and student learning motivation at SD Country 24 Macanang. The research data were obtained by distributing questionnaires to students. The results showed that there was a significant relationship between teacher communication skills and student learning motivation at SD country 24 Macanang with a  $t_{count}$  value of (3.1962) greater ( $>$ )  $t_{table}$  value (1.6741) which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's communication skills will have an impact on students' learning motivation. So the better the teacher's communication skills, the better the students' learning motivation. From these conclusions, the impact resulting from this study is known that a good teacher's communication skills will increase students' learning motivation..

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan siswa menjadi subjek yang semakin berperan dalam menciptakan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, profesional pada bidang masing-masing. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa. Nur (2020) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan menciptakan manusia yang cerdas dan maju. Selain itu, Rosmalah (2020) menjelaskan bahwa salah satu cara meningkatkan pendidikan yaitu melalui peningkatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan kepada setiap siswa. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam usaha peningkatan pendidikan yaitu peran seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk menjadikan siswa belajar. Adnan, Amran, dan Asmah (2020) “Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan pola pikir yang dialami seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu” (h.14). Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.

Pada proses pembelajaran, tentu menggunakan komunikasi untuk mencapai interaksi belajar mengajar. Menurut Nofrion

(2019) “Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia”(h.1). Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa sangat diperlukan agar tercapainya proses belajar mengajar yang optimal.

Seorang guru yang mampu mengomunikasikan materi pelajaran dengan baik berarti memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik pula. Menurut Munirah (2020) “Ada tiga kemampuan esensial yang harus dimiliki guru dalam mengoptimalkan kegiatan belajar yaitu kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan melaksanakan kegiatan dan kemampuan mengadakan komunikasi”(h.55). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Kemampuan berkomunikasi guru diharapkan akan memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena motivasi adalah kondisi penting dalam pembelajaran. Menurut Uno (2015) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku” (h.1). Selain itu, Sardiman (2011) mendefinisikan bahwa “Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu” (h. 75). Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengarahkan dirinya untuk belajar. Selain itu, Lestari (2020) menjelaskan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar”(h.2). Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk berusaha lebih baik

dalam belajar. Tidak semua siswa memiliki motivasi dalam belajar, sehingga memerlukan motivasi dari orang-orang disekitarnya termasuk guru. Motivasi yang tinggi pada siswa dalam mengikuti pelajaran akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

Berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi guru, hasil penelitian Rayhan (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Penelitian yang serupa dilakukan Amnur (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Kedua hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru-guru sudah menyampaikan materi secara lisan, tulisan, dan menggunakan media pembelajaran. Bentuk-bentuk penyampaian materi pembelajaran berpengaruh terhadap respon siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Sementara motivasi belajar siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam mempersiapkan kebutuhannya saat proses belajar mengajar, mengejar tugas, perhatian siswa ketika guru menjelaskan, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang dan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 24 Macanang”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pada suatu objek penelitian. Menurut Hermawan (2019) “Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel” (h.39).

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi atau variabel.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada Mei 2021 dan berakhir Juni 2021.

Langkah – langkah penelitian yaitu tahap perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan hal-hal yang akan dipersiapkan yang terdiri dari tema / topik penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah dari penemuan masalah, mengadakan studi pendahuluan, merumuskan hipotesis, menentukan sampel penelitian dan menyusun rencana penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dalam tahap ini terbagi menjadi dua. Pertama, pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data

dilakukan setelah data terkumpul kemudian di uji kebenarannya.

Langkah-langkah metode ilmiah tersebut harus ditempuh agar suatu bahasan dapat disebut ilmiah. Kaitan langkah yang satu dengan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis dengan proses ilmiah yang tidak hanya mengandalkan penalaran saja, tetapi juga mengandalkan imajinasi dan kreativitas. Sejalan dengan pendapat sebelumnya adapun prosedur dalam penelitian ini diantaranya melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, melakukan pengurusan surat izin penelitian, melaksanakan penelitian serta menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket. Angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis

statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji-t.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh besaran-besaran statistik:  $N = 55$ ,  $\sum X = 4888$ ,  $\sum Y = 4980$ ,  $\sum X^2 = 434950$ ,  $\sum Y^2 = 451246$ ,  $\sum XY = 442756$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9340}{\sqrt{(29706)(18130)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9340}{23207,1062}$$

$$r_{xy} = 0,402$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,402. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

**Tabel 4.** Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015

Setelah nilai  $r$  dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,402\sqrt{55-2}}{\sqrt{1-0,402^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,402 \times 7,28010989}{\sqrt{1-0,161604}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,92660418}{0,915639667}$$

$$t_{hitung} = 3,1962$$

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Setelah melihat tabel distribusi  $t$  pada lampiran, untuk kesalahan 5 % dan  $dk = n - 2$  sehingga  $dk = 55 - 2 = 53$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,67412$ . Ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang, dengan nilai berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga  $t_{hitung}$  (3,1962) > harga  $t_{tabel}$  (1,67412) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang. Ketika kemampuan berkomunikasi guru baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Rayhan (2019) yang mengemukakan bahwa ketika guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa yang akan membuat siswa semakin serius dan termotivasi untuk memahami materi

pelajaran. Selain itu, Sanjaya (2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang efektif karena melalui komunikasi yang efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan yang disampaikan. Hal ini berarti bahwa kemampuan berkomunikasi guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar akan lebih baik jika siswa memiliki motivasi dalam dirinya karena akan menentukan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Macanang memiliki hubungan yang signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 24 Macanang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Artinya, kemampuan berkomunikasi guru dengan memperhatikan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa sehingga siswa terdorong untuk berrsungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, semakin baik kemampuan berkomunikasi guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru dapat terus mempertahankan kemampuan berkomunikasi demisi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa. Serta peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Adnan, Amran, M., & Asmah, S. (2020).

- Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Konsep dasar IPA 2 Mahasiswa PGSD FIP UNM Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 14–18.
- Amnur, A. R. (2017). *Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di MTS Al Fajar Sei Mencirim*. Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Lasompo, N., & Nadjamuddin, A. (2018). *Pengaruh Komunikasi antara Guru dan Siswa Kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat*. Skripsi. IAIN Sultan Amai.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*. Padang: Insan Cendekia Mandiri.
- Nur, H. (2020). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Nofrion. (2019). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rayhan. (2019). *Hubungan antara Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah.
- Rosmalah, R. (2020). *Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 142. Sanjaya, W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, B. H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.